

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Secara umum kematangan beragama dari subjek penelitian mempunyai differensiasi yang baik, hal ini menonjol pada Subjek 1 karena subjek ini memasukan nilai agama dalam kehidupan yang realistis. Pandangan hidup yang komprehensif mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap nilai-nilai dan aturan agama. Pada hal ini lebih menonjol kepada Subjek 2 karena subjek ini mempunyai aktivitas kegiatan keagamaan yang terjadwal, seperti punya acara majelis mingguan. Mempunyai motivasi kehidupan agama dalam menjalani hidup itu lebih muncul pada Subjek 3 karena dalam masalah rumah tangga yang dialami subjek tetap setia menemani suami. Adanya semangat pengabdian kepada Tuhan oleh ungkapan para subjek, akan tetapi secara amaliah atau praktik belum diterapkan secara baik dan konsisten oleh Subjek 1 dan Subjek 3.

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya pernikahan dini di Kecaamatan Banjarmasin Selatan. Faktor lingkungan keluarga yang menjaga nilai-nilai keagamaan dan norma-norma di masyarakat, agar anak-anaknya tidak terjerumus pada dosa dan nilai-nilai yang menyimpang di masyarakat. Faktor kebebasan pergaulan, karena faktor inilah yang mengawali timbulnya interaksi pasangan pernikahan dini. Faktor Ekonomi merupakan salah satu faktor utama, karena tidak dapatnya melanjutkan pendidikan dan tidak adanya karier dalam pekerjaan akhirnya memutuskan untuk menikah.

**B. Saran**

Pada hasil penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat agar giat melakukan sosialisasi tentang pentingnya kematangan dalam usia pernikahan ke masyarakat dan sekolah-sekolah.
2. Memberikan jaminan kehidupan sosial yang cukup oleh pemerintah agar tidak mengambil langkah yang praktis untuk menikahkan anaknya kepada orang yang mapan.
3. Membangun persepsi dan opini yang populer bahwa pernikahan dini adalah sesuatu yang tabu untuk dilakukan di masyarakat.